

## Memaknai Istilah Antikristus dalam Surat-surat Yohanes dan Penerapannya dalam Menghadapi Ajaran Palsu pada Masa Kini

Arnolis Ratupaira

Sekolah Tinggi Teologi Torsina Surakarta

Correspondence: [arnol.ratupaira@gmail.com](mailto:arnol.ratupaira@gmail.com)

### Abstract

*The letters of John are significant in understanding the concept of the antichrist, as they reveal how the antichrist refers to false teachers, including liars and deceivers. These individuals have separated themselves from the original group of believers and have embraced false teachings. This study addresses the challenge believers face in interpreting the term "antichrist" in the letters of John and the lack of understanding among believers regarding how to apply biblical steps in confronting false teachers and teachings today. The purpose of this research is to provide an understanding of the term "antichrist" in the letters of John and to outline the steps believers can take in confronting false teachings today. The method used in this research is a library study with contextual Biblical analysis to produce a comprehensive and systematic scientific study. The conclusion of this research is that the term "antichrist" refers to false teachers and teachings or anything that seeks to replace Christ. Therefore, it is crucial for believers to cultivate a strong spiritual life, engage in dialogue, and practice apologetics to confront false teachers and teachings in today's context. The conclusion of the research indicates that the term "antichrist" refers to individuals who do not truly believe in Christ, as well as to liars and deceivers. Steps necessary for confronting false teachers and their doctrines—such as maintaining a high-quality spiritual life, engaging in dialogue, and applying apologetics—are deemed essential for the church today.*

**Keywords:** *Antichrist, believers, false teachers, false teaching*

### Abstrak

Pentingnya memaknai istilah "antikristus" dalam surat-surat Yohanes, karena antikristus yang dimaksud Yohanes adalah merujuk kepada para guru palsu. Para guru palsu ini meliputi antikristus, Pendusta, dan Penyesat. Mereka adalah orang-orang yang mengundurkan diri dari kelompok jemaat mula-mula dan mengajarkan ajaran palsu. Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kesulitan orang percaya dalam memaknai istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes dan minimnya orang percaya memahami dan menerapkan Langkah-langkah berdasarkan Alkitab untuk menghadapi para guru palsu dan ajaran palsu masa kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan memberikan pemahaman tentang pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes dan Langkah-langkah orang percaya dalam menghadapi ajaran palsu masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi Pustaka dengan pendekatan Biblikal kontekstual guna mendapatkan hasil kajian secara ilmiah yang komprehensif dan sistematis. Kesimpulan dari penelitian tentang pemaknaan istilah antikristus yaitu orang yang tidak sungguh-sungguh percaya Kristus, pendusta, dan penyesat. Dan langkah-langkah yang perlu dipahami untuk menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajarannya, yaitu memiliki kehidupan rohani yang berkualitas, berdialog dan berapologetika, penting diterapkan pada gereja masa kini.

**Kata Kunci:** ajaran palsu, Antikristus, orang percaya, para guru palsu

## PENDAHULUAN

Guru-guru palsu merupakan oknum yaitu orang-orang yang menyebut dirinya sebagai guru, namun mengajarkan ajaran-ajaran yang sesat, yaitu ajaran yang tidak mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan.<sup>1</sup> Para guru palsu tersebut telah meninggalkan persekutuan sejati dengan Kristus untuk mengasihi dunia dan segala ambisi dan kesenangannya dalam dosa. Ajaran-ajaran palsu ini memutarbalikkan Injil yang sebenarnya dan mengajarkannya kepada jemaat, dengan berbagai strategi dan cara yang halus untuk mendoktrinkan setiap orang yang mau mendengarkan dan mengikuti ajaran-ajarannya.

Orang Kristen harus menyadari bahwa keberadaan nabi-nabi palsu sudah ada sejak zaman perjanjian lama dan mereka berada di tengah-tengah umat Allah untuk menyampaikan nubuat yang bukan berasal dari Tuhan, tetapi atas keinginan sendiri dengan tujuan yang terselubung; bahkan dalam Perjanjian Baru khususnya gereja awal sudah ada guru-guru palsu dengan berbagai ajaran yang menyesatkan khususnya dalam surat-surat Yohanes.

Tantangan ajaran sesat atau ajaran palsu di era modern juga menjadi masalah bagi gereja masa kini. Keberadaan ajaran yang menyimpang semakin meluas dengan pesatnya, karena perkembangan teknologi dan media digital. Guru-guru palsu tidak hanya berada di dalam lingkungan gereja secara fisik, tetapi juga dapat menjangkau umat melalui berbagai platform media, seperti internet dan media sosial, maka pentingnya penelitian ini dilakukan.

Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah apa pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes? Bagaimana langkah-langkah orang percaya dalam menghadapi ajaran palsu masa kini? Permasalahan tersebut menjadi kajian dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terstruktur tentang pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes dan langkah-langkah orang percaya dalam menghadapi ajaran palsu masa kini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah fenomena ajaran sesat dalam konteks gereja abad pertama, namun minim dalam menekankan pada pemahaman tentang pemaknaan istilah antikristus dan langkah-langkah praktis untuk menghadapi ajaran sesat pada masa kini. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Smith, menyoroti pengaruh ajaran palsu dalam gereja mula-mula, namun

---

<sup>1</sup> Jehezkiel Fransiscus (Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan), “Bahaya Guru-Guru Palsu (Teologi Surat 2 Petrus) dan Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen di Indonesia,” SOTERIA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) Vol 5, No 1, November 2022 (41-51), n.d.

tidak membahas secara rinci apa langkah-langkah yang dapat diterapkan pada gereja masa kini, khususnya dalam konteks media sosial dan komunikasi digital.<sup>2</sup> Sementara itu, M. Kapoh meneliti roh antikristus menurut 1 Yohanes 2:18-27 dan keberadaannya dalam masyarakat post-modernisme tetapi difokuskan pada tanda roh antikristus dan mengenali keberadaan roh antikristus tanpa menghubungkannya dengan pemaknaan istilah antikristus.<sup>3</sup> Kemudian M. P. Takaliuang, mengangkat persoalan serupa dengan mengidentifikasi bagaimana pemahaman tentang ancaman ajaran sesat di lingkungan orang Kristen, dengan membahas tentang penyebab timbulnya ajaran sesat, dan bagaimana menghadapinya, namun tidak secara khusus membahas tentang antikristus dan bagaimana langkah-langkah orang percaya menghadapinya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan ajaran-ajaran Yohanes tentang pemaknaan istilah antikristus dan memberikan bagaimana langkah-langkah praktis dalam menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu masa kini.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan edukasi atau pemahaman baru, agar setiap orang percaya memahami, mewaspada, dan menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajarannya. Dengan menggunakan pendekatan biblika kontekstual dalam menganalisis pemaknaan istilah antikristus yang dipakai oleh Yohanes dalam surat-suratnya, di sini penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk membantu orang percaya dalam mengambil sikap terhadap para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu masa kini, sehingga orang percaya tetap konsisten dalam ajaran Tuhan Yesus Kristus.

## METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode studi Pustaka (*Library Research*),<sup>5</sup> yaitu metode dengan pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik

---

<sup>2</sup> Smith, J., "The Influence Of False Teacher In The Early Church," *Journal Of Early Christian Studies*, 2019, n.d.

<sup>3</sup> Meyta Kapoh, "Roh Antikristus Menurut 1 Yohanes 2:18-27 dan Keberadaannya Dalam Masyarakat Post-Modernisme," *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 6, No. 2 (2024): 396-406, n.d.

<sup>4</sup> Morris Phillips Takaliuang, "Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja di Indonesia," *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol, 9, No. 1, 2020, pp163-184, n.d., <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>.

<sup>5</sup> Sauda Julia Merliana Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulianda, Octavia Chotimah, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan* Vol. 6 - No. 1, Year (2022), page 974-980, n.d.

pembahasan. Dalam kajian ini penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber utama penelitian yaitu dengan menganalisis pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes, dengan pendekatan Biblika kontekstual untuk menafsirkan bagian-bagian teks yang berkaitan dengan topik. Penggunaan metode ini dapat ditunjang dengan literatur-literatur seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan topik, guna memperoleh hasil kajian yang maksimal. Penulis berharap agar artikel ini dapat memberikan pemikiran yang baru kepada pembaca tentang pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes dan menerapkan Langkah-langkah berdasarkan Firman Tuhan dalam menghadapi dan mewaspadai para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu pada masa kini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemaknaan Istilah Antikristus Dalam Surat-Surat Yohanes

Makna kata Antikristus berasal dari gabungan dua kata Yunani "*Anti*" dan "*Christos*" kata anti berarti "berlawanan dengan", atau "selain dari". Kata "*Christos*" artinya "yang diurapi" maka ketika kedua kata tersebut digabung, maka artinya adalah: "sesuatu atau seorang yang berlawanan dengan yang diurapi", atau "sesuatu sebagai pengganti Kristus".<sup>6</sup> Di dunia ini banyak orang yang belum mengenal Kristus, maka secara otomatis hidup mereka berlawanan dengan Kristus, bukan berarti mereka adalah antikristus.

Lalu siapakah antikristus menurut Rasul Yohanes dalam surat-surat yang ditulisnya? Antikristus yang dimaksud Rasul Yohanes dalam surat-suratnya merujuk kepada individu yang memiliki karakteristik atau sifat yang berlawanan dengan Kristus.

#### 1. Orang yang tidak sungguh-sungguh percaya Kristus

Antikristus yang dimaksud Yohanes adalah orang-orang yang muncul dari antara orang percaya. Dikatakan dalam 1 Yohanes 2:19 bahwa: "*Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh pada kita...*" Berarti antikristus itu berasal dari antara orang-orang percaya. Mereka tidak sungguh-sungguh pada Kristus dan ajaran-Nya, hal ini berarti bahwa keberadaan mereka awalnya hanyalah formalitas, tidak menuruti ajaran Kristus, tidak bertumbuh dan tidak berakar di dalam Kristus. Mereka tidak memiliki Kristus sejati, ajaran sejati, dan iman sejati. Hanya agenda pribadi orang-orang tersebut yang menggantikan

---

<sup>6</sup> Irnawan Silitonga, "*Anti-Kristus*," Artikel Sahabat SPB Februari 2021, n.d., <https://www.sarapanpagi.org/anti-kristus-vt11503.html>.

tempat atau posisi Kristus dan berlawanan dengan Kristus.

Antikristus adalah orang-orang Kristen palsu yang telah memisahkan diri dari umat Tuhan.<sup>7</sup> Dalam eskatologi Kristen antikristus adalah sebutan bagi orang-orang yang dinubuatkan dalam Alkitab yang akan bangkit melawan Kristus.<sup>8</sup> Antikristus dapat menyangkal baik Bapa maupun Anak.

Tujuan antikristus adalah memutarbalikkan Injil untuk menjerat orang percaya agar mengikuti ajarannya pada zaman Yohanes, sehingga Yohanes memberikan nasehat kepada orang percaya yang disebut sebagai anak-anaknya supaya mereka waspada terhadap banyak antikristus; mereka ini adalah orang yang mengaku percaya tetapi mengasihi dunia dan kesenangannya yang berdosa, serta memutarbalikkan Injil dan berita tentang salib, akibatnya menempatkan diri sebagai penentang Kristus dan kebenaran-Nya.<sup>9</sup> Firman Tuhan ini pun menjadi cermin bagi orang percaya masa kini agar tetap mewaspadaai antikristus-antikristus di akhir zaman. Matius menuliskan bahwa *“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas, dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka (Mat. 7:15-16a)*. Orang-orang percaya jemaat mula-mula yang sungguh-sungguh memiliki pengurapan dari Tuhan sehingga mereka tetap tinggal di dalam Kristus (1Yoh. 2:20, 27; 2Yoh. 1:9), mengasihi Allah dan sesama, sedangkan para guru palsu tidak mengasihi saudara-saudara sesama manusia (1Yoh. 4:20).

*Gnostik* adalah pioner dari ajaran sesat atau bidat (Yunaninya *Gnosis*) artinya “pengetahuan” dan mereka berpikir mempunyai pengetahuan lebih tentang Allah. Doktrin bidat ini menyangkal Yesus adalah Kristus dan menyangkal Bapa maupun Anak (1Yoh.2:22), sedangkan Orang percaya adalah mereka yang mengaku Yesus adalah Anak Allah (1Yoh.4:15; 5:5, 10) yang telah ada sejak semula (1Yoh. 1:1), dan datang dalam rupa manusia (Yoh. 1:14). *Gnostik* pandangannya hampir sama dengan Korintus di Asia kecil pada akhir abad 1, sekalipun tidak semuanya sama dengan apa yang kita tahu mengenai ajaran ini; karena menurut Korintus bahwa Yesus adalah orang baik yang di dalam-Nya tinggal Kristus sorgawi pada saat Yesus dibaptis hingga menjelang penyaliban-Nya.<sup>10</sup> Ajaran ini dipatahkan dalam 1 Yohanes 5:1 dikatakan bahwa Yesus adalah

---

<sup>7</sup> Bibleinfo, *Anti Kristus*, n.d., <https://www.bibleinfo.com/id/topics/anti-kristus>.

<sup>8</sup> Universitas STEKOM, “*Antikristus*,” n.d. <https://p2k.stecom.ac.id> > Antikristus

<sup>9</sup> Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.).

<sup>10</sup> Alkitab Sabda, *Yohanes, Surat-surat-Studi* Kamus, n.d., <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=YOHANES,SURAT-SURAT>.

Kristus, lahir dari Allah, dan di ayat 5 dikatakan bahwa siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Para guru palsu yang disebut sebagai antikristus, pendusta dan penyesat dapat memiliki roh yang bekerja untuk menggantikan posisi Kristus atau roh yang berada dibalik segala sesuatu yang melawan Kristus dapat memiliki spirit atau semangat antikristus, pentingnya mengenali dan memahami beberapa spirit antikristus yang bekerja dari Zaman Perjanjian Lama sampai dengan masa kini.

Beberapa spirit antikristus sebagai berikut:

- a. Spirit antikristus pada zaman Perjanjian Lama. Keberadaan nabi-nabi palsu sudah ada di zaman Perjanjian Lama dan kehadirannya di tengah-tengah umat Allah, karenanya spirit antikristus dalam PL disimbolkan dengan penentangan terhadap bangsa Israel yang adalah umat Allah. Penentangan spirit antikristus ini dinyatakan dalam hal spiritual dan politik.<sup>11</sup>
- b. Spirit antikristus pada zaman Perjanjian Baru. Di zaman PB manifestasi spirit antikristus tetap hadir dalam zaman tersebut. R.C. Sproul menyatakan: “Yohanes berbicara tentang banyak antikristus (1Yoh.2:18) dan mengenai spirit dari antikristus yang telah ada di dalam dunia (1Yoh.4:3). Jadi manifestasi spirit antikristus dalam konteks PB lebih banyak hadir dalam internal jemaat mula-mula yaitu: dalam bentuk mesias palsu, sihir, nabi palsu, aliran palsu, dan guru-guru palsu.
- c. Pada zaman gereja mula-mula, khususnya di era Bapa Gereja, spirit antikristus telah muncul dalam bentuk lembaga dan individu yang menyebarkan ajaran menyimpang. W. R. F. Browning menulis bahwa secara historis, antikristus melambangkan pemberontakan melawan Kristus hingga hari penghakiman. Jan S. Aritonang juga mencatat bahwa aliran-aliran seperti Marcionisme, Gnostikisme, Arianisme, Montanisme, dan Pelagianisme dianggap bidat oleh gereja Kristen. Manifestasi spirit antikristus terlihat dalam pembentukan aliran-aliran yang menentang dogma ortodoks gereja, menolak keunikan dan finalitas Yesus Kristus sebagai pusat iman Kristen.
- d. Spirit antikristus pada zaman pertengahan gereja. Zaman pertengahan gereja spirit antikristus dinyatakan dalam dua kekuatan anti orang Kristen. Pertama, kekuatan pemerintahan, politik, atau kuasa dunia. Kedua, agama

---

<sup>11</sup> Made N. Supriadi, *SPIRIT ANTIKRISTUS*, Sebuah *Tijauan Filosofis, Praktis & Theologis*, 2016.

sesat, nubuatan palsu, dan ilmu pengetahuan palsu. Saat itu Gereja Katolik Roma mengalami kemerosotan secara doktrinal, moral, etika dan sosial. Sejak zaman Reformasi banyak orang yang mengatakan bahwa Paus di Roma, atau Paus tertentu sebagai antikristus. Jan S. Aritonang menyatakan bahwa: "Gereja Katolik Roma yang dulunya menentang bidat justru menjadi sangat korup dalam hal ajaran maupun praktik".<sup>12</sup>

- e. Spirit antikristus zaman reformasi. Pada abad ke XVI merupakan zaman Reformasi oleh Martin Luther. Dari sejarah gereja kita dapat memahami spirit antikristus pada zaman Reformasi. Dalam kaitannya ini Jan Aritonang menuliskan: "...gerakan reformasi menghasilkan gereja baru dan mendapat dukungan banyak pihak atau penguasa negara tertentu. Di lain pihak ada sejumlah gerakan reformasi radikal, contohnya kaum Anabaptis, yang oleh kaum reformator (Luther, Calvin, Zwingli) dianggap sebagai bidat".
- f. Pada zaman pasca-Reformasi yaitu pada abad 16 sampai abad 18, spirit antikristus nampak melalui gerakan-gerakan yang memprotes kekakuan gereja resmi namun dianggap sesat. Jan S. Aritonang mencatat bahwa aliran-aliran seperti Jansenisme, Quietisme, Quakerisme, Latitudinarisme, dan Swedenborgianisme menghadapi cap bidat. Bahkan gerakan seperti Pietisme, Calvinisme di Eropa, dan Revivalisme di Inggris yang oleh beberapa orang disebut sebagai "reformasi kedua" juga dianggap menyimpang oleh pemimpin gereja resmi.
- g. Di zaman modern, spirit antikristus berkembang pesat dan menyerang berbagai aspek kehidupan; baik agama, politik, ekonomi, bahkan teknologi. Peter Wongso menyatakan bahwa serangan setan terhadap gereja, meskipun beragam, tidak mampu sepenuhnya menghancurkan orang-orang percaya yang telah ditebus. Erich Unarto menambahkan bahwa aliran sesat seperti Children of God, Christian Science, Saksi Yehova, dan Mormonisme menunjukkan bentuk-bentuk modern dari spirit antikristus. Warren W. Wiersbe menegaskan bahwa pekerjaan setan kini mencakup penginjil, ajaran, dan gereja palsu yang menggunakan label Kristen namun sebenarnya menyesatkan."<sup>13</sup>

Dalam 1 Yohanes 2:18b dikatakan bahwa "*sekarang telah bangkit banyak antikristus*", hal ini menunjukkan bahwa pada zaman Yohanes sudah bangkit

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

banyak antikristus dan tentunya pada masa kini pun lebih banyak muncul antikristus di dalam gereja maupun di kalangan orang percaya, karena menurut Penulis antikristus adalah “seseorang” atau “segala sesuatu” yang menggantikan posisi Kristus, sistem yang berlawanan dengan Kristus, roh yang berlawanan dengan Kristus adalah antikristus”. Karena dikatakan di dalam 1 Yohanes 2:6 bahwa: “Barangsiapa yang berkata ia ada di dalam Allah, ia wajib hidup sama seperti Kristus hidup”. Jadi parameternya bagi orang percaya adalah Yesus Kristus.

## 2. Pendusta

Siapakah pendusta itu? Pendusta itu adalah Antikristus (1Yoh. 2:22). *Dikatakan bahwa Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus...*. Dalam 1 Yohanes 4:3 dikatakan bahwa: “Dan setiap roh yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Yohanes menggunakan istilah pendusta untuk menggambarkan sifat atau perilaku mereka yang menyimpang dari kebenaran, yaitu mereka yang menolak Yesus sebagai Kristus dan mengajarkan doktrin yang salah, maka dengan menyebutnya sebagai pendusta Rasul Yohanes tidak hanya mengidentifikasi tindakan mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Injil, tetapi juga menyoroti ciri khas yang membuat mereka berbeda dari jemaat yang benar. Karakteristik atau sifat ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif menolak dan memutarbalikkan ajaran Kristus, sehingga perlu diwaspadai oleh umat percaya.

Pendusta adalah perpanjangan tangan dari iblis karena iblis adalah bapa segala dusta (Yoh. 8:44). Kembali menelusuri sejarah awal dalam Kejadian Pasal 3 bahwa ketika iblis dalam bentuk ular berdusta kepada Hawa, Perempuan pertama di dunia bahwa ia tidak akan mati jika memakan buah pohon pengetahuan akan baik dan jahat dan akan menjadi seperti Tuhan.<sup>14</sup> Pendusta tersebut memengaruhi pikiran, perasaan dan kemauan Hawa akibatnya yaitu Hawa memakan buah yang dilarang dan memberikannya kepada Adam suaminya sehingga ia pun memakannya. Akibatnya adalah mereka jatuh ke dalam dosa dan semua manusia menjadi manusia berdosa (Rm. 5:12), bahkan pada zaman Perjanjian Lama banyak nabi-nabi palsu, seperti Elia menentang 450 nabi baal dan Elia menang (1Raj. 18:20-

---

<sup>14</sup> Victor Christianto, “Mencari Guru Sejati: Makna Spiritual identitas Manusia Pendusta (‘Spourter of lies’) dalam Naskah Qumran,” *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 5 No. 2, Juli 2022 Page 54-78, n.d., <http://jurnal.sttsati.ac.id>.

40), nabi-nabi palsu yang menentang nubuat nabi Yeremia, bahkan pada zaman Yesus seringkali Ia berdebat dengan orang-orang Farisi dan ahli Taurat sehingga Yesus mengecam mereka “sebagai kuburan yang dilabur putih tapi di dalamnya penuh dengan tulang belulang”. Nubuat dalam Perjanjian Baru oleh Matius bahwa banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang (Mat. 24:11), Paulus menubuatkan bahwa dari antara kamu sendiri yaitu terhadap jemaat Efesus akan muncul beberapa orang dengan ajaran palsu yang akan berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar supaya mengikuti mereka (Kis. 20:29-30), bahkan sampai masa kini pun masih muncul para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu. Untuk mudah menentukan ajaran-ajaran sesat, maka kita harus lebih serius mengenali ajaran-ajaran yang benar.<sup>15</sup> Ciri khas seorang Pendusta dapat melakukan apa pun untuk mencapai agenda pribadi atau kesenangan diri sendiri dan bukan melakukan kesenangan Kristus Yesus. seorang pendusta berkata mengenal Allah tetapi tidak menuruti perintah Allah (1Yoh.2:4), seorang pendusta berkata mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya (1 Yoh. 4:20), bahkan dalam Wahyu 2:2 dikatakan bahwa pendusta adalah orang yang mengaku dirinya rasul, padahal tidak demikian.

Dengan beberapa ayat Firman Tuhan tersebut di atas, maka kita memahami dan tahu siapa itu pendusta dan bagaimana ciri khas dan ajarannya yaitu: 1) mereka yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus, 2) mereka yang tahu tentang kebenaran tetapi tidak hidup dalam kebenaran, 3) mereka yang tidak menuruti perintah Allah, 4) mereka yang berkata mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, dan 5) mereka yang mengaku dirinya rasul, padahal tidak. Dengan beberapa ciri khas pendusta ini dapat memberikan pemahaman kepada kita untuk mewaspadaikan para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu masa kini.

### 3. Penyesat

Siapakah penyesat itu? Penyesat yang dimaksud di dalam surat 2 Yohanes 1:7 merujuk kepada pribadi yang sama di dalam 1 Yohanes 2:18 yaitu antikristus atau penyesat. Penyesat yang dimaksud Rasul Yohanes adalah individu yang memiliki karakteristik atau sifat yang bertentangan dengan Kristus. Jadi karakteristik penyesat adalah: 1) Orang yang tidak mengasihi saudaranya (1Yoh.

---

<sup>15</sup> Dina Sembiring Benny Andreson Situmorang, “Mengenali Pengajaran Sesat menurut 1 Timotius 1:3-11,” INNOVATIVE: Journal Of Sosial Sience Research Vol 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11778-11790, n.d.

2:9-11), 2) penyesat adalah mereka yang tidak mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia (2Yoh. 1:7-8).<sup>16</sup> 3) Penyesat adalah orang yang telah melangkah keluar dari pengajaran yang sejati atau keluar dari ajaran Kristus (2Yoh. 1:9). Yohanes mengecam Diotrefes seorang pemimpin yang dikenal memiliki sikap diktator karena kesombongannya, ia ingin menjadi yang terkemuka, ia menolak surat Yohanes yang dikirim sebelumnya, memfitnah, menolak utusan-utusan Yohanes dan mengancam akan mengucilkan orang-orang yang diutus oleh Yohanes dari jemaat (3Yoh.9-10). 4) Penyesat adalah mereka yang membawa ajaran lain atau injil yang lain (2Yoh.1:10-11).

Dari ayat-ayat tersebut Yohanes menjelaskan bagaimana ciri khas penyesat itu, dengan tujuan agar orang percaya mewaspadaikan mereka sebagai para guru palsu dengan ajaran-ajaran palsu yang menyesatkan, dan secara khusus Yohanes memuji Gayus yang memiliki hidup yang saleh yaitu hidup dalam kebenaran (3Yoh.1:3-4). Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus bahwa ia memiliki kecemburuan Ilahi karena ia telah mempertunangkan jemaat Korintus kepada Kristus, kalau-kalau jemaat Korintus disesatkan dari kesetiaan yang sejati kepada Kristus dan jikalau ada orang yang datang dan memberitakan Yesus yang lain, memberikan roh yang lain, dan injil yang lain (2Kor. 11:1-4), Tuhan Allah kita adalah Allah yang cemburu ketika umat-Nya atau orang percaya meninggalkannya dan menyembah kepada allah lain (Kel. 34:14; Ul. 6:14-15). Setiap doktrin ataupun pemberitaan yang menyimpang dari kebenaran dan kekudusan Tuhan ataupun yang menyerang sifat dan karya Kristus ataupun yang merendahkan dan melecehkan otoritas Alkitab, semuanya berasal dari roh penyesat yakni setan-setan.<sup>17</sup> Paulus menasihati Timotius bahwa di waktu-waktu kemudian ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan (1Tim.4:1-3), olehnya itu di masa kini pun penyesatan terus ada dan dapat menyerang setiap orang percaya, namun yang terpenting adalah orang percaya harus tetap di dalam Kristus, berakar di dalam Kristus, dibangun di dalam Kristus dan bertambah teguh di dalam Kristus serta hati yang melimpah dengan Syukur (Kol. 2:6-7), tetapi orang percaya juga harus waspada atau berhati-hati terhadap berbagai ajaran palsu (Kol. 2:8). Rasul Petrus juga menasihati orang-orang kudus di

---

<sup>16</sup> Blogger, "Siapakah Penyesat itu? 2 Yohanes 1:7-11," <http://ringkasanfirmantuhan.blogspot.com/2014/10/siapakah-penyestat-itu-2-yohanes-1-7-11.html?m=1>.

<sup>17</sup> Morris Philips Takaliaung, "Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja di Indonesia," *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol.9, No.1, pp 163-184, 2020, n.d.

Perantauan karena akan ada guru-guru palsu dan ajaran-ajaran palsu dan banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka, hal ini berkaitan dengan doktrin, etika, moral dan sosial (2Ptr. 2:1-3).

## **B. Langkah-Langkah Orang Percaya Untuk Menghadapi Para Guru Palsu Dan Ajaran-Ajaran Palsu Masa Kini**

Maraknya ajaran-ajaran palsu masa kini, karena guru-guru palsu memiliki cara-cara yang menarik dan telah berhasil memikat banyak orang menjadi pengikutnya. Guru-guru palsu menjadi populer dan ajaran-ajarannya diminati orang banyak sehingga kebenaran sejati tidak dihargainya,<sup>18</sup> maka orang percaya harus menunjukkan sikap, tentunya sikap tersebut harus berdasarkan Alkitab untuk menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajarannya. Para guru palsu dan berbagai ajaran palsu tidak boleh dibiarkan, karena mereka akan selalu berusaha untuk mempergunakan berbagai kesempatan, khususnya para guru palsu ini menyebarkan ajaran-ajarannya melalui media sosial dan media internet. Dalam berbagai kesempatan, cara dan strateginya begitu rapi untuk melancarkan ajaran-ajarannya guna memperbanyak pengikutnya. Karena itu ada beberapa langkah penting bagi orang percaya untuk menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu masa kini.

### **1. Membangun Kehidupan Rohani Yang Berkualitas**

Realitas kehidupan orang percaya masa kini diperhadapkan dengan berbagai persoalan hidup, namun ada persoalan yang begitu serius pada masa kini, yaitu maraknya ajaran-ajaran palsu. Hal ini merupakan tanggung jawab pemimpin gereja atau orang percaya untuk mengawasi dirinya dan juga ajarannya dengan bertekun, karena dengan demikian dapat menyelamatkan dirinya dan orang-orang yang mendengarnya (1Tim. 4:16), tetapi tanggung jawab ini juga tugas setiap orang percaya untuk bagaimana membangun kehidupan rohani yang berkualitas guna menghadapi ajaran-ajaran palsu masa kini.<sup>19</sup> Untuk membangun kehidupan rohani yang berkualitas, maka pentingnya kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>18</sup> Joseph Christ Santo, Prananto Prananto, "Kewaspadaan Terhadap Guru-guru Palsu Berdasarkan 2 Petrus 2 Sebagai Antisipasi Terhadap Penyesatan pada Masa Kini," MIKTAB Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 2, No 2, Desember 2022; 201-214, n.d.

<sup>19</sup> Bimo Setyo Utomo, "Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5:4-6 Dan Relevansinya Bagi Tugas Dan Panggilan Gereja Di Masa Kini," MaGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, Vol. 2, No.1, (2020):36-46, n.d.

dilakukan oleh gereja lokal, seperti kegiatan pendalaman Alkitab secara teratur dengan berbagai pelajaran-pelajaran Alkitab yang mendalam agar jemaat bertumbuh dan dewasa secara rohani dalam kebenaran Firman Tuhan. Hal ini menjadi tugas pemimpin gereja untuk mengadakan pengajaran Alkitab yang terstruktur untuk anggota jemaat dari segala usia, baik sekolah minggu, remaja atau pemuda, orang dewasa dan lansia, secara khusus kepada generasi penerus gereja, dan juga pemimpin gereja dapat memfasilitasi untuk pelatihan teologis bagi jemaat, melalui kelas-kelas diskusi, seminar-seminar yang berkaitan dengan dogma Tritunggal, Kristologi, dogma-dogma ortodoksi, sehingga jemaat memahaminya dan dapat bertahan dalam menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajarannya.<sup>20</sup>

Setiap orang percaya harus membangun relasi dengan Allah, karena untuk menemukan Allah kita perlu melihat ke dalam batin kita,<sup>21</sup> dan Firman Tuhan harus menjadi otoritas tertinggi dalam seluruh hidup kita, sehingga kita dapat mengenal Allah melalui ketaatan untuk melakukan Firman-Nya, maka ia dapat mengenal Allah dan ada di dalam Allah melalui Kristus (1Yoh. 2:3-6). Dikatakan di dalam Yohanes 1: 1-8, Yesus memberikan gambaran tentang bagaimana pokok anggur dan ranting-rantingnya yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan tidak boleh terlepas; hal ini berbicara tentang pentingnya relasi Yesus dan para murid. Pentingnya murid-murid tinggal di dalam Tuhan Yesus, dan sebaliknya. Dan jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu. Jikalau kamu berbuah banyak...kamu adalah murid-murid-Ku. Kata tinggal di dalam Aku (Yesus) menunjukkan suatu hubungan berkualitas yang dapat membawa dampak (Yoh. 15:6-8). Jadi di dalam Kristus yang sebagai pokok anggur, orang-orang percaya mengalami pemeliharaan Bapa, Dialah pengusahanya dan pemeliharanya.<sup>22</sup> Karena itu pentingnya orang percaya selalu membangun relasi dengan Tuhan Yesus Kristus, dan pasti ada pemeliharaan Bapa di Surga terhadap anak-anak-Nya dari para guru palsu dan ajaran-ajaran palsu.

Orang percaya yang tinggal di dalam Yesus dan Firman Tuhan tinggal di dalamnya, membuat rohaninya dewasa dan pasti tetap konsisten, tekun sampai

---

<sup>20</sup> Yonathan Alex Arifianto David Livingstone Araro, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Navigasi Teologis: Pemimpin Gereja Dalam Membina Jemaat Menghadapi Dinamika Ajaran Sesat," THRONOS: Jurnal Teologi Kristen, Vol, 5, No. 2, Juni 2024 (145-154), n.d.

<sup>21</sup> Petrus Tanjung Kesuma, "Dinamika Relasi Manusia dengan Allah Menurut Thomas Metron," EJournal, n.d., e-journal.usd.ac.id.

<sup>22</sup> Hendry, "Tinggal di dalam Yesus : Eksposisi Yohanes 15:1-8," KINGDOM Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Volume 1 No 1, Februari 2021, n.d.

akhir hayat, dan pastinya tidak terkontaminasi dan tergiur dengan ajaran-ajaran Palsu. Oleh karena itu orang percaya harus memahami secara mendalam kebenaran Firman Tuhan melalui membaca dan merenungkan Firman Tuhan, belajar Firman Tuhan melalui pendalaman Alkitab, membangun relasi dengan Tuhan melalui doa pribadi, setia beribadah di gereja lokal, dan berbagai kegiatan yang tentunya membangun kehidupan rohani menjadi lebih dewasa untuk kemuliaan Allah Bapa di Surga.

## 2. Berdialog

Berdialog adalah sebuah teatrical dan literatur yang di dalamnya terdapat diskusi atau percakapan secara tertulis atau secara lisan antar individu maupun kelompok, terdiri dari dua orang atau lebih,<sup>23</sup> melalui dialog tersebut masing-masing akan memberikan atau menyampaikan argumentasinya, dan hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap orang percaya, karena telah menabur benih kebenaran Kristus bagi mereka.

Melalui dialog tersebut tidak sekaligus menghilangkan atau menghapus para guru palsu dan ajaran-ajarannya dari muka bumi, tetapi paling tidak meminimalisir pergerakan mereka dan ajaran-ajarannya masa kini. Dialog telah menjadi salah satu Langkah sebagai kesaksian akan Kristus,<sup>24</sup> sehingga dalam dialog tersebut baik tentang doktrin, etika, moral, sosial, politik dan sebagainya; maka melalui moment dialog tersebut Firman Tuhan diberitakan; tugas orang percaya adalah memberitakan dan tugas Roh Kudus untuk menyadarkan mereka yang tersesat. Rasul Paulus menasihatkan anak rohaninya yaitu Timotius di dalam 1 Timotius 2:16 bahwa: *“Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran”*. Jadi dialog sebagai media untuk pemberitaan Firman Tuhan, pentingnya kesiapan untuk segala waktu, karena di dalam dialog dapat menyatakan apa yang menjadi kesalahan pihak lain dan menegurnya, menasihatnya dan memberikan atau menyampaikan pengajaran yang benar. Berdialog membutuhkan kesabaran, kesiapan mental dan secara khusus kesiapan pengetahuan teologi yang berkaitan dengan topik dialog; baik doktrin, etika, moral dan sebagainya.

Dialog ini sudah dilakukan oleh orang percaya, khususnya para teolog,

---

<sup>23</sup> Wikipedia, “Dialog,” n.d.

<sup>24</sup> Rikardus Kristian Sarang, *“Membangun Dialog Sebagai Model Terciptanya Perdamaian Antar Umat Beragama Di Kota Marauke,”* Jurnal Jumpa Vol. X, No. 1, April 2022, n.d.

namun masih segelintir orang yang terbebani untuk terjun dalam pelayanan ini, akibatnya para guru palsu lebih banyak lagi dan dengan gencar melakukan aksinya dan dampaknya adalah di antara orang Kristen yang tergiur dan terjerumus di dalam ajaran-ajaran palsu. Oleh karena itu orang percaya, khususnya para teolog maupun hamba Tuhan, pengajar, penginjil dan sidang jemaat agar menggunakan pendekatan dialog, karena teladan Tuhan Yesus dalam mempergunakan media dialog sebagai sarana pemberitaan Injil, yang sangat relevan di zaman ini.<sup>25</sup>

Teladan Tuhan Yesus kepada orang percaya tentang percakapan atau diaolog di dalam Yohanes 4:1-42 Tentang Percakapan Tuhan Yesus dengan Perempuan Samaria. Di dalam konteks ini Tuhan Yesus melihat bagaimana Perempuan Samaria tersebut memiliki pemahaman yang salah tentang pribadi yang ia sembah, termasuk ajaran yang dipegang selama ini adalah sesat atau salah, bahkan etika dan moralnya rusak. Hidupnya tidak bisa diubah oleh tokoh siapa pun di Samaria; ia hidup dalam dosa bertahun-tahun dan memiliki pemahaman bahwa apa yang dilakukan selama ini benar adanya; namun ketika berjumpa dengan Tuhan Yesus untuk berdialog, ia mendapatkan teguran karena dosa yang selama ini membelenggunya, ia menyadari karena segala dosa yang dilakukan selama ini dan ia menyembah kepada pribadi yang benar yaitu Tuhan Yesus yang adalah Mesias, bahkan Perempuan ini menjadi saksi bagi penduduk Samaria.

Pada masa kini pun media dialog sangat relevan untuk pemberitaan Firman Tuhan kepada para guru palsu dan pengikut-pengikutnya. Maka diperlukan kesediaan setiap orang percaya, hamba Tuhan, para teolog, gembala, pengajar dan penginjil yang memiliki kemampuan, potensi dan pengetahuan teologi, ketika mendengar dan mengetahui ada guru-guru palsu dan ajaran-ajaran palsu, pakailah media dialog atau percakapan untuk pemberitaan Firman Tuhan.

### 3. Apologetika

Apologetika dari kata Yunani "*apologia*" yang mengandung makna "membela iman".<sup>26</sup> Di dalam Alkitab kata *Apologia* dipakai di dalam 1 Petrus 3:15-16, dikatakan bahwa: "...Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban (*Apologia*) kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu...". Apologetika artinya sebuah studi untuk mempelajari

---

<sup>25</sup> Kejar Hidup Laia, "Model Pemberitaan Injil Melalui Pola Dialog Kehidupan Sehari-hari Ditinjau Dari Yohanes 4:4-42," *Jurnal Saint Paul's Review* Volume 1, Nomor 2, (Desember) 2021:87-97, n.d.

<sup>26</sup> Wikipedia, "*Apologetika*."

bagaimana melaksanakan pertanggung jawaban, mempertahankan atau memberikan jawaban dari apa yang kita Yakini.<sup>27</sup> Dalam konteks surat-surat Yohanes munculnya banyak antikristus, maka Yohanes menuliskan surat-surat tersebut untuk pembelaan iman pribadinya dan juga orang-orang percaya pada gereja mula-mula. Yohanes berapologetika untuk memberi pertanggung jawaban kepada setiap para guru palsu dengan ajaran-ajarannya yang sesat.

Jadi Apologetika bagi Penulis adalah pengetahuan untuk mempertahankan dan membela iman serta memberikan pertanggung jawaban atas apa yang kita percayai kepada orang lain dikala mereka meminta pertanggung jawaban ataupun keraguan mereka terhadap iman Kristen. Apologetika Kristen adalah ilmu yang secara sistematis dapat menjelaskan dan mempertahankan kepercayaan dan iman orang Kristen. Apologetika Kristen memiliki banyak bentuk selama berabad-abad. Apologetika dimulai dari Rasul Paulus saat gereja mula-mula dan kemudian para penulis Patristik diantaranya Origen, Augustinus (dari Hipo), Yustinus Martir, kemudian Tertullian. Setelah itu diikuti oleh beberapa penulis yaitu Thomas Aquinas, Anselmus dari Canterbury pada zaman Skolastisisme. Blaise Pascal, tokoh tersebut adalah apologet Kristen yang begitu aktif sebelum abad pencerahan. Kemudian pada zaman modern, kekristenan tersebut dibela lewat upaya banyaknya penulis, yaitu: G.K. Chesterton dan C.S. Lewis, dan pada zaman sekarang kekristenan dibela melalui karya-karya Richard Swinburne, J.P. Moreland, Ravi Zacharias, Robert Hutchinson, John Lenox, Goug Willson, Lee Strobel, Francis Collins, Hugh Ross, Hendry M. Morris, Alister McGrath, Ken Ham, Alvin Plantinga, Frank Turek, dan William Lane Craig.<sup>28</sup>

Dari para apologet diatas memberikan suatu pemahaman bahwa presentasi dalam peningkatan para apologet dari zaman ke zaman hingga zaman modern. Munculnya para apologet Kristen lebih banyak diakibatkan karena salah satu alasannya adalah munculnya banyak ajaran-ajaran palsu. Dengan melihat maraknya ajaran-ajaran palsu yang semakin berkembang di masa kini, dan mungkin di masa yang akan datang, para guru palsu akan semakin gencar melakukan penyesatan ajaran lewat media sosial dan media internet. Karenanya diperlukan generasi orang Kristen di setiap zaman, khususnya masa kini, untuk bangkit dan melakukan pembelaan iman Kristen terhadap para guru palsu melalui apologetika.

---

<sup>27</sup> Rahmiati Tanudjaja, "Apologetika Kristen: Tanggung Jawab Semua Anak Tuhan," VERITAS jurnal (Oktober 2005) 229-238, n.d.

<sup>28</sup> Wikipedia, "Apologetika Kristen," n.d., id.m.wikipedia.org.

Di antara orang Kristen menganggap apologetika adalah sesuatu yang sifatnya duniawi, hal ini dikarenakan adanya kurang pengertian tentang pentingnya mempertahankan dan membela iman Kristen terhadap setiap orang di luar sana yang membutuhkan jawaban mengenai iman Kristen tersebut.

Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa: “hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar...sehingga kamu tahu bagaimana memberi jawab kepada setiap orang (Kol. 4:5-6). Nasihat Paulus kepada anak rohaninya Timotius bahwa awasilah dirimu dan ajaranmu, bertekun dalam semuanya, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau (1Tim. 4:16-17). Nabi-nabi palsu dahulu tampil di Tengah umat Allah dan demikian juga akan ada guru-guru palsu di antara kamu dan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan (2Ptr. 2:1-4). Rasul Petrus memberikan pencerahan tentang bagaimana pada zaman PL ada nabi-nabi palsu dan zaman yang akan datang akan ada guru-guru palsu, kira-kira hampir 20 tahun rasul Petrus bernubuat dan pada zaman Yohanes bangkitlah banyak antikristus (1Yoh. 2:18-19).

Dengan demikian guru-guru palsu dengan ajaran-ajarannya akan selalu ada pada segala zaman, termasuk masa kini, hal ini membuka wawasan berpikir setiap orang percaya untuk selalu waspada dan hidup di dalam kebenaran sejati yaitu percaya bahwa: “Alkitab adalah Firman Allah yang memiliki otoritas tertinggi”<sup>29</sup> dari buku mana pun, percaya kepada Allah Tritunggal yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Secara khusus peran hamba Tuhan. gembala, pengajar, dan penginjil dalam ranah berapologetika untuk membela dan mempertahankan iman Kristen serta memberi pertanggung jawaban kepada setiap orang yang membutuhkan pertanggung jawaban. Setiap pemimpin Kristen harus menjadi teladan, selalu jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaran, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan (Tit. 2:7-8), bahkan kepada semua orang percaya agar berpegang pada segala sesuatu yang telah didengar, sebagai contoh ajaran yang sehat dan melakukan dalam iman dan kasih dalam Kristus, peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan kepada kita oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita (2Tim. 1:13-14).

---

<sup>29</sup> Paulus Kunto Baskoro Paulus Purwoto, Suhadi Suhadi, *“Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini,”* Jurnal Teologi Berita Hidup Vol 5, N0 1, September 2022; 181-195, n.d.

## KESIMPULAN

Dari Pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemaknaan istilah antikristus dalam surat-surat Yohanes merujuk kepada para guru palsu yang memiliki ciri khas yaitu pertama, Orang yang tidak sungguh-sungguh percaya Kristus, sehingga meninggalkan Injil sejati dan mengajarkan injil lain; kedua, pendusta yaitu mereka yang menyakal Yesus adalah Kristus dan memutarbalikkan ajaran Kristus; ketiga, penyesat yaitu mereka yang berlawanan dengan Kristus dan ajaran-Nya, untuk menyesatkan orang percaya dengan berbagai ajaran palsunya. Oleh karena itu penting bagi orang percaya untuk memahami pemaknaan istilah antikristus tersebut dan memahami ciri khasnya.

Dengan maraknya para guru palsu, dan ajaran-ajaran palsu masa kini, maka penting bagi orang percaya agar memahami dan bagaimana menerapkan langkah-langkah berdasarkan Alkitab, untuk menghadapi para guru palsu dan ajaran-ajarannya dengan cara: pertama, membangun kehidupan rohani yang berkualitas, tentunya dengan belajar Firman Tuhan secara mendalam; Kedua, berdialog sebagai sarana untuk pemberitaan Injil, yang tentunya berpola pada teladan Kristus, dan ketiga, yaitu berapologetika untuk pembelaan iman yang diyakininya, dan memberikan pertanggungjawaban kepada setiap orang yang membutuhkan pertanggungjawaban sebagai duta Kristus. Dari kesimpulan tersebut, maka dapat memberikan pemahaman yang baru tentang pemaknaan istilah antikristus, dan Langkah-langkah untuk diterapkan orang percaya dalam menghadapi para guru palsu, dan ajaran-ajaran palsu masa kini.

## REFERENSI

- Benny Andreson Situmorang, Dina Sembiring. "Mengenal Pengajaran Sesat menurut 1 Timotius 1:3-11." *INNOVATIVE: Journal Of Sosial Siance Research Vol 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11778-11790*, n.d.
- Bibleinfo. *Anti Kristus*, n.d. <https://www.bibleinfo.com/id/topics/anti-kristus>.
- Blogger. "Siapakah Penyesat itu? 2 Yohanes 1:7-11." n.d. <http://ringkasanfirmantuhan.blogspot.com/2014/10/siapakah-penyestat-itu-2-yohanes-1-7-11.html?m=1>.
- Christianto, Victor. "Mencari Guru Sejati: Makna Spiritual identitas Manusia Pendusta ('Spourter of lies') dalam Naskah Qumran." *Jurnal Teologi Amreta, Vol. 5 No. 2, Juli 2022 Page 54-78*, n.d. <http://jurnal.sttsati.ac.id>.
- David Livingstone Araro, Yonathan SalmonEfrayim Ngesthi, Yonathan Alex Arifianto. "Navigasi Teologis: Pemimpin Gereja Dalam Membina Jemaat Menghadapi Dinamika Ajaran Sesat." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen, Vol, 5, No. 2, Juni 2024 (145-154)*, n.d.
- Hendry. "Tinggal di dalam Yesus : Eksposisi Yohanes 15:1-8." *KINGDOM Jurnal Teologi daan Pendidikan Agama Kristen Vollume 1 No 1, Februari 2021*, n.d.
- J., Smith. "The Influence Of False Teacher In The Early Church." *Journal Of Early Christian Studies, 2019*, n.d.
- Kapoh, Meyta. "Roh Antikristus Menurut 1 Yohanes 2:18-27 dan Keberadaannya Dalam Masyarakat Post-Modernisme." *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 6, No. 2 (2024): 396-406*, n.d.
- Kesuma, Petrus Tanjung. "Dinamika Relasi Manusia dengan Allah Menurut Thomas Metron." *EJournal*, n.d. [e-journal.usd.ac.id](http://e-journal.usd.ac.id).
- Laia, Kejar Hidup. "Model Pemberitaan Injil Melalui Pola Dialog Kehidupan Sehari-hari Ditinjau Dari Yohanes 4:4-42." *Jurnal Saint Paul's Review Volume 1, Nomor 2, (Desember) 2021:87-97*, n.d.
- Made N. Supriadi. *SPIRIT ANTIKRISTUS, Sebuah Tjauan Filosofis, Praktis & Theologis*, 2016.
- Medan), Jehezkiel Fransiscus (Sekolah Tinggi Teologi Paulus. "Bahaya Guru-Guru Palsu (Teologi Surat 2 Petrus) dan Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen di Indonesia." *SOTERIA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) Vol 5, No 1, November 2022 (41-51)*, n.d.
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulianda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan Vol. 6 - No. 1, Year (2022), page 974-980*, n.d.

- Paulus Purwoto, Suhadi Suhadi, Paulus Kunto Baskoro. "Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup Vol 5, NO 1, September 2022; 181-195*, n.d.
- Prananto Prananto, Joseph Christ Santo. "Kewaspadaan Terhadap Guru-guru Palsu Berdasarkan 2 Petrus 2 Sebagai Antisipasi Terhadap Penyesatan pada Masa Kini." *MIKTAB Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 2, No 2, Desember 2022; 201-214*, n.d.
- Sabda, Alkitab. *Yohanes, Surat-surat-Studi Kamus*, n.d.  
<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=YOHANES,SURAT-SURAT>.
- Sarang, Rikardus Kristian. "Membangun Dialog Sebagai Model Terciptanya Perdamaian Antar Umat Beragama Di Kota Marauke." *Jurnal Jumpa Vol. X, No. 1, April 2022*, n.d.
- Silitonga, Irnawan. "Anti-Kristus." *Artikel Sahabat SPB Februari 2021*, n.d.  
<https://www.sarapanpagi.org/anti-kristus-vt11503.html>.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Pertama. Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.
- STEKOM, Universitas. "Antikristus," n.d.
- Takaliaung, Morris Philips. "Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja di Indonesia." *Jurnal Missio Ecclesiae Vol.9, No.1, pp 163-184, 2020*, n.d.
- Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja di Indonesia." *Jurnal Missio Ecclesiae Vol, 9, No. 1, 2020, pp163-184*, n.d.  
<https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Apologetika Kristen: Tanggung Jawab Semua Anak Tuhan." *VERITAS jurnal (Oktober 2005) 229-238*, n.d.
- Utomo, Bimo Setyo. "Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5:4-6 Dan Relevansinya Bagi Tugas Dan Panggilan Gereja Di Masa Kini." *MaGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, Vol. 2, No.1, (2020):36-46*, n.d.
- Wikipedia. "Apologetika." n.d.
- — —. "Apologetika Kristen," n.d. [id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org).
- — —. "Dialog," n.d.